

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS XI MAS AL JAM'İYATUL WASLIYAH 22 TEMBUNG

Amalya Putri¹, Lulu Ilmanun², Winda Vita Puri Dalimunthe³,
Robianna Harahap⁴, Ewin Sanjaya Gajah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}UIN Sumatera Utara Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: amalya0314211002@uinsu.ac.id

Article History

Received: 03-01-2025

Revision: 12-01-2025

Accepted: 15-01-2025

Published: 17-01-2025

Abstract. This research aims to identify students' learning difficulties in learning Indonesian in class XI MAS Al Jam'iyatul Wasliyah 22 Tembung. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects were class XI students, selected purposively. Data was collected through observation, interviews and documentation studies. The research results show that the learning difficulties experienced by students include four main aspects: (1) listening difficulties (2) speaking difficulties (3) reading difficulties (4) writing difficulties. Factors causing learning difficulties include lack of motivation to learn, minimal mastery of vocabulary, and less varied learning methods. This research recommends using more interactive and contextual learning methods to improve students' understanding of Indonesian language material. In addition, teachers are expected to be able to provide more intensive guidance to overcome students' learning obstacles, so that learning objectives can be achieved optimally.

Keywords: Learning Difficulties, Indonesian, Class XI Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MAS Al Jam'iyatul Wasliyah 22 Tembung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI, yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa meliputi empat aspek utama: (1) kesulitan menyimak (2) kesulitan berbicara (3) kesulitan membaca (4) kesulitan menulis. Faktor penyebab kesulitan belajar mencakup kurangnya motivasi belajar, minimnya penguasaan kosakata, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Selain itu, guru diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif untuk mengatasi hambatan belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Bahasa Indonesia, Siswa Kelas XI

How to Cite: Putri, A., Ilmanun, L., Dalimunthe, W. V. P., Harahap, R., & Gajah, E. S. (2025). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MAS Al Jam'iyatul Wasliyah 22 Tembung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 509-518. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2520>

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa pada

pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah mencakup: aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang pertama berupa kesulitan menyimak. Kesulitan menyimak tersebut menjadi hambatan masuknya informasi kepada siswa. Hambatan tersebut dapat berupa salah persepsi atau tidak utuhnya informasi yang sampai kepada siswa. Hal ini jelas akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kecerdasan dan prestasi siswa tersebut di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut Saddhono (2012) mengatakan bahwa “kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan bahasa”. Bertolak dari pendapat tersebut, bisa dikatakan bahwa kemampuan menyimak merupakan modal awal seseorang untuk berkomunikasi. Berbicara pun menjadi kesulitan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan guru di kelas menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam mempraktikkannya. Selama ini siswa sulit untuk berbicara di depan umum karena rasa kurang percaya diri siswa untuk berekspresi. Rasa kecemasan siswa terhadap penampilannya dalam berbicara membuat mereka enggan untuk melakukannya. Rasa kecemasan akan kesalahan berbahasa seperti penggunaan tata bahasa, pemilihan kosakata, pelafalan, tekanan atau intonasi dapat menghalangi siswa untuk berbicara, sehingga siswa tidak dapat menunjukkan kemampuan berbicaranya dengan maksimal.

Masalah lain yang juga dihadapi oleh siswa adalah kesalahan konsep dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa seringkali tidak membiasakan diri untuk berlatih menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan siswa kesulitan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Hal ini akan mempengaruhi kepribadian siswa karena mereka kesulitan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran mereka saat proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan membaca juga menjadi modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran. Begitupun sebaliknya kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam studi siswa di sekolah.

Salah satu kesulitan belajar bahasa Indonesia menurut siswa yaitu karena bahasa Indonesia cenderung banyak menulis. Menulis merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran setelah membaca, seseorang menulis pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin disampaikan. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu

(Tarigan 2013). Siswa mengalami kesulitan dari segi penulisan kalimat, siswa belum mampu menulis dengan baik dan benar. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat dari pengamatan guru saat mengajar di kelas, di saat guru memberikan penugasan kepada siswa, dan hasil akhir dari pekerjaan siswa masih rata-rata rendah. Artinya, siswa masih belum mencapai tujuan pelajaran yang diharapkan guru. Guru bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan yang mendukung sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas yang akan mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti akan melakukan kegiatan identifikasi untuk mendeskripsikan, menyelidiki, merincikan kesulitan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dialami oleh siswa di kelas XI MAS AL Jam'iyatul Wasliyah 22 Tembung.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kesulitan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MAS Al Jam'iyatul Wasliyah 22 Tembung. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk memperjelas penelitian yang sudah ada tanpa memanipulasi data variabel yang diteliti (Bahri, 2017). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi literatur. Dalam hal ini, studi literatur adalah proses penelitian yang menggunakan literatur, buku, jurnal ilmiah, dan internet, kemudian membuat kajian penelitian yang relevan dengan pembahasan. Kegiatan penelitian dalam pengolahan hasil penelitian literatur, buku, dan internet (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN DISKUSI

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki peranan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Kurikulum yang diterapkan mengedepankan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga bagaimana menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal. Hal ini sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu berkomunikasi dengan baik di masyarakat. Dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia sering melibatkan berbagai metode, seperti diskusi, presentasi, dan penulisan kreatif. Metode ini bertujuan untuk

meningkatkan partisipasi siswa dan membuat proses belajar lebih interaktif. Selain itu, banyak sekolah juga mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan media digital untuk mendukung pengajaran. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi dan belajar dengan cara yang lebih menarik.

Faktanya, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik sangat diperlukan dalam dunia kerja dan pendidikan tinggi. Banyak perguruan tinggi yang menetapkan syarat kemampuan berbahasa Indonesia yang baik bagi calon mahasiswanya. Oleh karena itu, melalui pembelajaran yang efektif diharapkan siswa dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai bekal penting untuk kehidupan mereka selanjutnya.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki beberapa tujuan yang fundamental (Ali, 2020). Pertama, tujuan utama adalah meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini meliputi kemampuan menyampaikan ide, informasi, dan pendapat dengan jelas dan efektif, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia akademik. *Kedua*, pembelajaran ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada karya sastra dan budaya Indonesia. Melalui pengajaran sastra, siswa dapat memahami dan menghargai warisan budaya bangsa, yang membantu membentuk identitas nasional mereka. Selain itu, pemahaman terhadap teks sastra dapat meningkatkan kemampuan analisis dan kritis siswa. *Ketiga*, tujuan lainnya adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di pendidikan tinggi dan dunia kerja. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik sangat penting dalam penulisan akademik, presentasi, dan komunikasi profesional. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat beradaptasi dan bersaing di lingkungan yang lebih luas. Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Melalui tujuan tersebut, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang mampu berkomunikasi dengan baik, menghargai budaya, serta siap menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran yang efektif akan memberikan bekal yang kuat bagi siswa untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia di Kelas XI MAS Al Jam'iyatul Wasliyah 22 Tembung

Perbuatan belajar adalah perbuatan yang sangat kompleks, proses berlangsung dalam otak manusia. Proses belajar pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat individual untuk memperoleh suatu hasil yang ingin dicapai. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (menurut psikolog tingkah laku). Perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat juga berupa penguasaan, penggunaan mengenai sikap, nilai, dan pengetahuan. Perubahan yang terjadi tentunya merupakan perubahan kearah yang lebih baik. Belajar juga merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (menurut psikolog kognitif). Bruner dalam Simanjuntak (2004) mengatakan bahwa langkah yang baik dalam belajar Bahasa Indonesia adalah dengan melakukan penyusunan prestasi karena langkah permulaan belajar konsep, pengertian akan lebih melekat bila kegiatan-kegiatan yang menunjukkan model konsep yang dilakukan oleh siswa sendiri dan antara pelajaran yang lalu dengan yang sedang dipelajari harus ada kaitannya.

Kesulitan belajar dilihat dari jenis kesulitan belajar ada yang berat dan ada yang ringan. Setiap siswa mempunyai kadar kesulitan tertentu, hal ini merupakan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar untuk mencari solusi agar kesulitan siswa dalam belajar dapat diatasi. Bila kesulitan belajar siswa dilihat dari mata pelajaran yang dipelajarinya, maka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dirasa sulit bagi siswa. Kesulitan belajar dilihat dari sifat kesulitan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya (Simanjuntak, 2004: 68).

Kesulitan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktifitas siswa dibandingkan dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara (Iskandarwassid & Suhendar 2011). Shihabuddin berpendapat menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambanglambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, merangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sejalan dengan hal tersebut, Saddhono (2012) mengatakan bahwa kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan bahasa. Oleh karena itu, kemampuan menyimak merupakan modal awal seseorang dalam hal untuk berkomunikasi.

Dalam kegiatan menyimak, banyak siswa kesulitan memahami isi pesan yang disampaikan, baik melalui ceramah, percakapan, maupun rekaman audio. Mereka sering kehilangan fokus ketika menyimak materi yang bersifat panjang atau menggunakan bahasa formal. Selain itu, siswa cenderung tidak mampu membedakan informasi penting dari informasi tambahan, sehingga sulit menjawab pertanyaan terkait materi yang didengarkan. Masalah ini diperparah oleh kurangnya latihan menyimak yang diberikan di kelas, serta minimnya pembelajaran strategi menyimak aktif, seperti mencatat poin-poin penting. Materi menyimak yang kurang menarik dan jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi penyebab utama rendahnya konsentrasi siswa.

Kesulitan Berbicara

Selama ini siswa sulit untuk berbicara di depan umum karena rasa kurang percaya diri siswa untuk berekspresi. Rasa kecemasan siswa terhadap penampilannya dalam berbicara membuat mereka enggan untuk melakukannya. Rasa kecemasan akan kesalahan berbahasa seperti penggunaan tata bahasa, pemilihan kosakata, pelafalan, tekanan atau intonasi dapat menghalangi kemampuan siswa untuk berbicara, sehingga siswa tidak dapat menunjukkan kemampuan berbicaranya dengan maksimal. Permasalahan yang sangat fatal adalah adanya pengaruh penggunaan bahasa ibu, hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Secara bersamaan, muncul permasalahan lain yang dapat menghambat kemampuan siswa dalam berbicara, yaitu kesalahan konsep dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara siswa menunjukkan beberapa kelemahan yang signifikan. Banyak siswa kesulitan menyampaikan ide-ide mereka secara runtut dan terstruktur, terutama dalam kegiatan seperti diskusi atau presentasi. Kekurangan kosakata menjadi salah satu kendala utama, di mana siswa sering merasa tidak yakin dengan pilihan kata yang tepat untuk situasi formal. Selain itu, kepercayaan diri siswa juga rendah. Mereka takut membuat kesalahan, baik dalam pengucapan maupun penyampaian ide, sehingga enggan berbicara di depan kelas. Masalah ini muncul karena jarang latihan berbicara yang diberikan dalam pembelajaran. Guru cenderung fokus pada metode ceramah, sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk berlatih berbicara secara aktif.

Kesulitan Membaca

Menurut Tarigan (2008) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media

katakata/bahasa tulis. Menurut Rahim (2008) membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dimulai sejak anak memasuki pendidikan formal, dikatakan sebagai permulaan karena pada tahap ini merupakan tahap peralihan dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca diidentifikasi mengalami kesulitan belajar membaca huruf, kata atau kalimat yang bukan diakibatkan oleh kasus-kasus utama seperti terbelakang mental, rendahnya visual dan pendengaran, kelainan gerak serta gangguan emosional. Kesulitan membaca itu berkenaan dengan (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala serbaneka (Mercer dalam Abdurrahman, 2003).

Kesulitan siswa dalam aspek membaca terletak pada pemahaman teks yang kompleks, seperti teks eksposisi dan argumentasi. Siswa sering kesulitan menemukan ide pokok dalam teks atau membedakan antara fakta dan opini. Mereka juga kurang mampu menganalisis isi teks secara kritis, terutama ketika dihadapkan pada struktur teks yang rumit atau penggunaan istilah teknis. Rendahnya minat membaca di kalangan siswa juga menjadi masalah serius. Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahan bacaan yang monoton dan kurang relevan dengan minat mereka. Selain itu, metode pembelajaran membaca yang diterapkan di kelas kurang menekankan pada strategi membaca kritis, seperti skimming atau scanning, sehingga kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis teks tidak berkembang dengan baik.

Kesulitan Menulis

Menulis merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran setelah membaca, seseorang menulis pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin disampaikan. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 2013). Dalam kegiatan menulis, siswa menunjukkan kesulitan dalam berbagai aspek. Mereka sering kali tidak mampu mengorganisasi ide dengan baik, sehingga paragraf yang dihasilkan cenderung tidak koheren. Kesalahan tata bahasa dan ejaan juga sering ditemukan, seperti penggunaan tanda baca yang salah atau kalimat yang tidak efektif. Selain itu, banyak siswa tidak memahami struktur teks tertentu, seperti teks narasi, deskripsi, atau eksposisi. Ketika diminta untuk menulis, mereka sering mencampur elemen-elemen yang tidak sesuai dengan kaidah teks yang diminta. Kesulitan ini diperparah oleh kurangnya latihan menulis yang diberikan oleh guru. Umpan balik terhadap tulisan siswa juga cenderung bersifat umum, sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan spesifik yang harus diperbaiki.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sering kali dihadapkan pada berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesulitan ini dapat berasal dari faktor internal, seperti kemampuan individu siswa. Berikut adalah beberapa faktor internal yang dihadapi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

- Kesulitan dalam memahami tata bahasa; banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan tata bahasa yang kompleks. Penggunaan aturan yang berbeda dalam kalimat dapat membingungkan, terutama bagi siswa yang tidak terbiasa. Kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis dan berbicara.
- Minimnya kosakata; siswa sering kali memiliki kosakata yang terbatas, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide dengan baik. Kurangnya pembiasaan membaca teks yang beragam dapat menyebabkan minimnya pengetahuan kosakata. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan menyampaikan pendapat secara efektif.
- Rendahnya motivasi belajar; beberapa siswa mungkin merasa kurang tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik dapat menyebabkan siswa merasa bosan. Motivasi yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dalam kelas.
- Kesulitan dalam menyusun teks; menulis teks, baik esai maupun karya sastra, sering kali menjadi tantangan bagi siswa. Siswa mungkin merasa kesulitan dalam mengorganisir ide dan menyampaikan argumen dengan jelas. Ketidakpastian tentang struktur penulisan yang baik dapat menyebabkan kebingungan dan frustrasi.

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Menguasai Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menguasai Bahasa Indonesia di sekolah dapat menjadi tantangan bagi banyak siswa. Beberapa faktor penyebab kesulitan ini dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai Bahasa Indonesia:

- Faktor internal yaitu (1) kemampuan kognitif; setiap siswa memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Siswa dengan kemampuan pemahaman yang lebih rendah mungkin kesulitan dalam memahami konsep bahasa yang kompleks, (2) minat dan motivasi; ketertarikan siswa terhadap bahasa Indonesia sangat berpengaruh. Siswa yang kurang

berminat cenderung tidak berusaha maksimal dalam pembelajaran, dan (3) pengalaman sebelumnya; latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar sebelumnya dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bahasa Indonesia. Siswa yang tidak memiliki dasar yang kuat mungkin merasa kesulitan.

- Faktor eksternal yaitu (1) metode pengajaran; metode pengajaran yang tidak menarik atau monoton dapat membuat siswa kehilangan minat. penggunaan media yang kurang variatif juga dapat memengaruhi pemahaman, (2) lingkungan belajar; lingkungan yang tidak mendukung, seperti kebisingan atau kurangnya fasilitas belajar yang memadai, dapat mengganggu konsentrasi siswa, dan (3) sumber belajar; ketersediaan buku dan sumber belajar yang berkualitas juga berperan penting. siswa yang tidak memiliki akses ke materi yang baik mungkin kesulitan dalam memahami pelajaran

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kajian dan pembahasan mengenai kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MAS Al Jam'iyatul Aswaliyah 22 Tembung, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yakni meliputi: kesulitan siswa dalam menyimak, kesulitan berbicara, kesulitan membaca, dan kesulitan dalam menulis. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum mampu untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan belum mampu untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Kesulitan siswa dalam menguasai Bahasa Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik faktor internal maupun eksternal. Dari segi internal, kemampuan kognitif, minat, dan pengalaman belajar sebelumnya sangat memengaruhi proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan ketersediaan sumber belajar juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan, Bagi siswa XI MAS Al Jam'iyatul Aswaliyah 22 Tembung, hendaknya memiliki semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu, disarankan kepada kepala sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai bagi guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga proses pembelajaran lebih optimal serta dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media yang menunjang siswa untuk lebih mudah dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, guru perlu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa terutama

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan disarankan kepada peneliti lainnya untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang kesulitan belajar bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1)
- Irham, Muammad dan Novan Ardi Wiyani. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandarwassid & Sunendar.D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saddhono. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwanti.
- Simanjuntak, L. (2004). *Metodologi Mengajar*. Jilid I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Qualitative and Quantitative Research Methods R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2005). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.